

SINERGI MATA KULIAH PRODUKSI GARMEN DENGAN MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI KURIKULUM SMK 2013

Sri Emy Yuli Suprihatin
PTBB FT UNY

ABSTRAK

Program Studi Pendidikan Teknik Busana memiliki peran strategis dalam menyiapkan calon guru kejuruan dan tenaga kerja yang memiliki keahlian terapan pada bidang busana. Salah satu mata kuliah yang dipersiapkan untuk peran tersebut adalah mata kuliah Produksi Garmen, yang merupakan mata kuliah pilihan dengan bobot 3 sks. Sejalan dengan lahirnya mata kuliah pilihan ini pada kurikulum SMK 2013 juga lahir mata pelajaran Pembuatan Busana Industri. Keduanya terbukti mempunyai tujuan yang sinergi. Matakuliah Produksi Garmen memiliki tujuan menyiapkan calon guru yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja di industri.

Kata Kunci: produksi garmen, pembuatan busan industri, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Teknik Busana merupakan salah satu Prodi yang ada di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana (PTBB) FT UNY. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terbukti bahwa Prodi Pendidikan Teknik Busana memiliki peran strategis dalam menyiapkan calon guru kejuruan dan tenaga kerja yang memiliki keahlian terapan pada bidang busana. Secara berkesinambungan sebagai calon guru diharapkan mampu mengantarkan peserta didik mendapatkan pekerjaan di dunia industri. Sehingga secara tidak langsung akan sangat membantu dalam berbagai aspek berikut: a. merupakan bagian integral dari sektor ekonomi yang turut berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; b. Kualitas lulusan Prodi Pendidikan Teknik Busana merefleksikan kualitas tenaga kerja Indonesia yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya saing sumberdaya

manusia Indonesia; c. Turut berperan dalam mengurangi indeks pengangguran dalam lingkup lokal maupun nasional. Salah satu mata kuliah yang dipersiapkan untuk peran tersebut adalah mata kuliah Produksi Garmen. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan dengan bobot 3 sks. Ternyata kelahiran mata kuliah ini tepat dengan perubahan kurikulum SMK 2013 dimana salah satu mata pelajaran yang sejalan adalah mata pelajaran pembuatan busana industri, dimana dalam kurikulum sebelumnya tidak secara spesifik terdapat mata pelajaran pembuatan busana industri. Nah, bagaimana sinergisitas mata kuliah Produksi Garmen dan mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dalam komitmen kurikulum SMK 2013 yang bertumpu pada kompetensi keterampilan sesuai standar industri.

PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum perubahan dari struktur KTSP. Perubahan dilaksanakan karena pemerintah menilai ada beberapa hal yang kurang tepat. Pada kurikulum SMK elemen perubahan yang berkaitan dengan dunia industri antara lain: pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif; produktif disesuaikan dengan trend perkembangan di industri. Kompetensi keterampilan disesuaikan dengan standar industri. Unsur lain yang menjadi penajaman adalah selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting dan dilaksanakan terintegrasi ke semua mata pelajaran.

Munculnya mata pelajaran Pembuatan Busana Industri akan mengakomodasi kebutuhan dunia industri saat ini. Hal ini sesuai dengan Sasaran kompetensi yang ingin dicapai bagi lulusan SMK yang sudah cukup jelas dijabarkan oleh Djojonegoro (1998:28-30) sebagai berikut: (a) memiliki ketrampilan dasar yang kuat dan luas, yang memungkinkan pengembangan dan penyesuaian diri sesuai dengan perkembangan IPTEKS; (b) mampu

mengumpulkan, menganalisa, dan menggunakan data dan informasi; (c) mampu mengkomunikasikan ide dan informasi; (d) mampu merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan; (e) mampu bekerja sama dalam kelompok; (f) mampu memecahkan masalah; (g) berpikir logis dan mampu menggunakan teknik-teknik matematika; serta (h) menguasai bahasa komunikasi global yaitu Bahasa Inggris.

Selain itu mata pelajaran Pembuatan Busana Industri juga membekali siswa masuk ke dunia kerja nyata, tetapi juga mempersiapkan individu untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi yang sinergi dengan pengetahuan dan keterampilan dasar.

Pembelajaran Pembuatan Busana Industri pada kurikulum SMK 2013 dirancang dapat mengembangkan manusia yang produktif baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dilaksanakan terintegrasi melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu juga terintegrasi dengan pelaksanaan pretek lapangan, dimana siswa didekatkan dengan dunia nyata dalam pekerjaan. Hal ini sejalan dengan Teori Prosser yang dikutip oleh Bachtiar Hasan: landasan filsafat pendidikan kejuruan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa diajar dengan materi, alat, mesin dan tugas-tugas yang sama atau tiruan dimana siswa akan bekerja.
2. Sekolah kejuruan akan efektif hanya jika siswanya diperkenalkan dengan situasi nyata untuk berfikir, berperasaan, berperilaku seperti halnya pekerja, di industri, dimana siswa akan bekerja setelah lulus.
3. Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa dilatih langsung untuk berfikir dan secara teratur.

4. Untuk setiap jenis pekerjaan, individu harus memiliki kemampuan minimum agar mereka bisa mempertahankan diri untuk bekerja dalam posisi tersebut.
5. Pendidikan kejuruan akan efektif jika membantu individu untuk mencapai cita-cita, kemampuan, dan keinginannya pada tingkat yang lebih tinggi.
6. Pendidikan kejuruan untuk suatu jenis keahlian, posisi dan keterampilan akan efektif hanya diberikan kepada siswa yang merasa memerlukan, menginginkan dan mendapatkan keuntungan.
7. Pendidikan kejuruan akan efektif apabila pengalaman latihan yang dilakukan akan membentuk kebiasaan bekerja dan berfikir secara teratur dan betul-betul diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja.
8. Pendidikan kejuruan akan efektif jika diajar oleh guru dan instruktur yang telah memiliki pengalaman dan berhasil di dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai operasi dan proses kerja yang dilakukan.
9. Pendidikan kejuruan harus memahami posisinya dalam masyarakat, dan situasi pasar, melatih siswa untuk dapat memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja dan dengan menciptakan kondisi kerja yang lebih baik.
10. Menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada siswa hanya akan terjadi apabila training yang diberikan berupa pekerjaan nyata, dan bukan merupakan latihan semata.
11. Materi training yang khusus pada jenis pekerjaan tertentu hendaknya merupakan pengalaman tuntas pada pekerjaan tersebut.
12. Untuk setiap jenis pekerjaan mempunyai ciri khusus, sehingga memerlukan materi diklat khusus pula.
13. Pendidikan kejuruan akan menghasilkan pelayanan yang efisien apabila penyelenggaraan training diberikan kepada sekelompok siswa yang

memerlukan (motivasi) dan memperoleh keberhasilan dari program tersebut.

14. Pendidikan kejuruan akan efisien dan efektif apabila metode pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa.
15. Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien apabila dilaksanakan dengan fleksibel, dinamis dan terstandar.
16. Walaupun setiap usaha perlu dilaksanakan sehemat mungkin, pembiayaan pendidikan yang kurang dan batas minimum tidak bisa dilaksanakan secara efisien. Dan jika pembelajaran tidak bisa menjangkau dengan biaya minimum, sebaiknya pendidikan kejuruan tidak dilaksanakan (Prosser dan Allen, 1825).

Pembelajaran Produksi Garmen, mata kuliah ini memberi bekal kepada mahasiswa untuk dapat mengimplementasikan materi pembelajaran ke dalam tugas sebagai guru mata pelajaran pembuatan busana industri. Silabi yang dikembangkan adalah:

1. Merancang produksi busana meliputi: penentuan produk, desain produk, spesifikasi produk, spesifikasi bahan, persiapan produksi, proses produksi, dan quality control proses produksi
2. Membuat sample produk busana
3. Merancang tata letak fasilitas produksi busana
4. Menganalisis work study produksi busana
5. Menganalisis time study produksi busana
6. Merancang kebutuhan mesin
7. Merancang kebutuhan bahan
8. Merancang kebutuhan manusia (*man power*)
9. Menganalisis ekonomi produksi busana

Dari isi materi pembelajaran yang tergambar dari silabus maka pembelajaran selama 1 semester mampu memberi pengetahuan dan keterampilan dalam upaya persiapan calon guru kejuruan. Bila kita kaji isi silabi tersebut telah mampu mengantisipasi kurikulum SMK 2013 dimana fokus utama adalah membekali siswa masuk dunia kerja. Sehingga perlu pembekalan yang matang agar dapat di terima dalam dunia kerja khususnya industri garmen. Dimana industri garmen memiliki standar kerja yang sangat tinggi. Dikmenjur (2000) mengatakan bahwa hasil kerja pendidikan harus mampu menjadi pembeda dari segi unjuk kerja, produktifitas, dan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan tenaga kerja tanpa pendidikan kejuruan. Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi

Berdasarkan landasan filsafat bahwa Pendidikan kejuruan akan efektif jika diajar oleh guru dan instruktur yang telah memiliki pengalaman dan berhasil di dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai operasi dan proses kerja yang dilakukan. Para calon guru yang dibekali ilmu-ilmu mata kuliah Produksi Garmen akan membuat kematangan karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan pendalaman, jadi mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini benar-benar ingin mengembangkan profesionalitasnya dalam bidang pembuatan busana industri.

Kurikulum 2013 secara tersirat telah berusaha mendekatkan siswa smk dengan dunia industri. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi baik Prodi Pendidikan Teknik busana sebagai penyelenggara pendidikan calon guru maupun calon tenaga kerja industri serta kendala dari SMK diantaranya:

1. Rendahnya kepedulian industri terhadap peningkatan mutu pendidikan kejuruan

2. Industri besar dan menengah merasa terbebani oleh kehadiran siswa magang
3. Perlu biaya yang tinggi, karena kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya. Selain keaktifan bertanya, komponen lain yang akan masuk dalam standar penilaian adalah proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru. Kemudian, kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai pelajaran yang dibahas. Hal ini bila dilakukan di sekolah di daerah pelosok akan terkendala sarana prasarana.
4. Perlu sarana yang memadai, karena pembelajaran efektif jika tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, mesinyang sama seperti yang diterapkan di tempat kerja.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala, a. meningkatkan kepercayaan dengan meningkatkan kompetensi dasar melalui penguasaan materi dalam mata pelajaran; b. Meningkatkan kerjasama Dudi dengan pendekatan persuasif, c. meningkatkan kesadaran orang tua akan partisipasi dalam meningkatkan sarana prasarana, d. Mensinergikan hubungan Depdiknas dan Depnaker.

SIMPULAN

1. Silabi Mata kuliah Produksi Garmen telah sesuai untuk membekali calon guru SMK bidang Pembuatan Busana Industri
2. Kendala utama yang masih perlu penanganan serius, adalah pengadaan sarana yang sesuai dunia industri

3. Kepedulian industri atas pendidikan SMK dengan partisipasinya dalam memberikan keterampilan sesuai standar industri

REFERENSI

Bachtiar Hasan. Pendidikan Kejuruan Di Indonesia.pdf diakses melalui website
www. Pendidikannetwork.com

<http://re-searchengines.com/o2o8kurniawan.html> pada tanggal
[30/10/2012](#)

Djojonegoro, W. (1999). Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah
MenengahKejuruan (SMK). Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012. Makalah
Sosialisasi Kurikulum 2013.